

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK DALAM  
MENYIKAPI HAMBATAN NON-TARIF EKSPOR SARANG BURUNG  
WALET PERIODE 2015-2019**

**Abstrak**

Indonesia adalah produsen terbesar sarang burung walet di dunia. Hal ini dikarenakan sarang burung walet menjadi salah satu komoditas unggulan perdagangan Indonesia dengan berbagai Negara khususnya Tiongkok. Tiongkok adalah pasar yang potensial bagi komoditas sarang burung walet Indonesia. Namun, dinamika perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok dalam komoditas sarang burung walet tidak selalu berjalan mulus. Kebijakan protokol yang sangat ketat dari Tiongkok sehingga sedikitnya perusahaan yang mendapatkan izin untuk ekspor dan nilai ekspor yang cenderung fluktuatif mendorong adanya upaya dari pemerintah untuk menemukan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif serta menggunakan teknik pengumpulan data; studi literatur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini ekspor sarang walet Indonesia ke Tiongkok melibatkan sejumlah sektor, seperti Kementerian, asosiasi, dan pengusaha. Indonesia melakukan penyesuaian standar ekspor yang sesuai dengan Tiongkok, membuat regulasi dalam rangka merespons ketentuan Tiongkok, pertemuan Indonesia dan Tiongkok dalam membahas peningkatan ekspor sarang burung walet, mengikuti pameran. Melalui upaya tersebut, hambatan ekspor sarang burung walet Indonesia ke Tiongkok dapat diminimalisir, terbukti dari kinerja ekspor sarang burung walet ke Tiongkok sepanjang periode selanjutnya mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Diplomasi ekonomi, ekspor sarang burung walet, Tiongkok, Indonesia

**DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP TIONGKOK  
DALAM MENYIKAPI HAMBATAN NON-TARIF EKSPOR SARANG  
BURUNG WALET PERIODE 2015-2019**

*Abstract*

*Indonesia is the largest producer of swallow nests in the world. This is because swallow nests are one of the leading commodities in Indonesia's trade with various countries, especially China. China is a potential market for Indonesian shallow nest commodities. However, the trade dynamics between Indonesia and China in the commodity of swallow's nest do not always run smoothly. The protocol policy is stringent in China, so few companies obtain permits for exports, and the stagnant export value encourages efforts from the government to find solutions to overcome these obstacles. The research methodology used in this study is descriptive qualitative and uses data collection techniques, literature study, and documentation study. The data analysis techniques applied include data reduction, data presentation, and conclusion according to the concept put forward by Miles and Huberman. The results of this research show that exports of Indonesian swallow nests to China involve several sectors, such as ministries, associations, and entrepreneurs. Indonesia adjusted export standards to suit China, made regulations in response to Chinese rules, met with Indonesia and China to discuss increasing exports of swallow's nests, and participated in exhibitions. Through these efforts, obstacles to the export of Indonesian swallow's nests to China can be minimized, as evidenced by the performance of exports of swallow's nests to China throughout the following period, which has increased.*

**Keywords:** *Swallow nest export, economic diplomacy, Tiongkok, Indonesia*